

Pengunjung Bonenkai Meningkat

BOGOR—Sudah yang ke-13 kalinya Sekolah Tinggi Pariwisata Lembaga Keterampilan dan Pelatihan BHI menggelar Bonenkai Festival, di Hotel Salak The Heritage, Bogor tengah, Kota Bogor, Sabtu (12/1).

Kegiatan menampilkan berbagai hal yang berkaitan dengan Jepang, mulai dari kesenian, kebudayaan, kuliner hingga hiburan.

Menurut Koordinator Acara Bonenkai Festival 2019, Rahmat, sejak pertama kali digelar pada 2006 lalu, *event* tersebut terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya, mulai dari jumlah pengunjung hingga pengisi acara yang kian beragam.

“Dominan pengunjung yang hadir merupakan kawula muda di Bogor dan sekitarnya. Dari tahun ke tahun terus

mengalami peningkatan, terlebih setelah mendapatkan perhatian khusus dari Pemkot Bogor,” ungkap Rahmat.

Ia menjelaskan, Bonenkai tahun ini diselenggarakan dua hari sejak 12-13 Januari 2019. “Ada pertunjukan-pertunjukan kebudayaan Jepang, bazar pernik, bazar makanan khas Jepang, dan ada penampilan bintang tamu yang pastinya keren-keren. Tak ketinggalan juga ada kompetisi *cosplay*, manga hingga *rame battle*,” bebernya.

Di Bonenkai Festival, pengunjung bisa menikmati pertunjukan Japanese Traditional Dance, ikut menari Bon Odori hingga merasakan seramnya Sadako House. Selain itu, pengunjung juga bisa berfoto ala-ala Jepang dengan baju Yukata.

Untuk bintang tamu, penyelenggara menampilkan

Taiko Okinawa, Tabi Dance, Sacos Art, DDMxMonolite, HIMJA Pakuan, RDC, Rozen Girls, Echow, Arigachuu dan XO-Dance. Tidak hanya kebudayaan Jepang, Bonenkai Festival juga tetap menjaga kebudayaan Indonesia dengan menampilkan penampilan dari Carnisya, Panglipur Lara, dan Mojang Geulis sebagai penampil kebudayaan Indonesia.

Sementara itu, Wali Kota Bogor Bima Arya menyampaikan apresiasi kepada penyelenggara, bahkan tak segan Bima merasa kagum terhadap budaya Jepang. “Bukan tanpa alasan jika saya mengagumi dan menyukai budaya Jepang. *Fighting spirit*, keuletan, rajinnya, serius, dan totalitasnya orang Jepang itu luar biasa,” ujar Bima Arya. Bima berharap, para pe-

serta festival yang merupakan para pelajar dan mahasiswa ini dapat mencontoh kehebatan, semangat, dan etos kerja orang Jepang yang luar biasa. “Jadi bukan hanya budaya, karya, dan tidak sekadar hurahuranya saja, tapi juga mampu menginspirasi kita semua khususnya bagi anak muda Kota Bogor melalui kehebatan yang dimiliki orang Jepang. Jadi tidak sekadar aspek budaya tapi juga kultur dan karakternya,” kata Bima.

Kota Bogor, lanjut Bima, memiliki hubungan yang sangat spesial dengan Jepang. Salah satunya dengan dijalinnya kerja sama dengan Kota Kisarazu dan prefektur Hiroshima. “Kerja sama tersebut dalam beberapa bidang, di antaranya kebudayaan, pertanian, teknologi, dan pengolahan sampah,” pungkasnya. **(*/ipe)**



LATIFAIRADAR BOGOR

BUDAYA: Peserta Festival Bonenkai menggunakan kostum khas negara Jepang.

Jatah Taman Topi Setahun Lagi

■ *Sambungan dari Hal 9*

Meski begitu, Kabit Aset pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Bogor Rifky Mubarak mengungkapkan, PT Exotica tetap beroperasi. Sebab, kata dia, telah diberikan izin oleh pemkot untuk menambah kontraknya. Demikian pula dengan *tenant* yang ada di dalam kawasan Taman Topi. “Sudah diberikan izin selama satu tahun,” katanya.

Sementara itu, Kasi Parkir pada Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Bogor, Suratman mengatakan, tarif bagi kendaraan yang parkir sesuai aturan. Untuk roda dua Rp2 ribu dan roda empat Rp4 ribu. Jam operasional pun hanya sampai pada malam hari. “Ada kurang lebih 10 orang petugas yang jaga, tarifnya tetap sama,” kata dia.

Gate Parking yang belum tersedia juga tengah diupayakan Suratman untuk

diadakan sambil melihat kemampuan anggaran. Sehingga pemilik kendaraan yang memarkirkan kendaraan bisa merasa lebih aman meskipun ada pihak keamanan yang juga menjaganya.

“Nanti kalau ada anggaran kita coba adakan *gate parking* dan sekarang operasional sampai pukul 21.00 WIB saja,” tuturnya.

Humas PT Exotica, Basiran mengungkapkan, setelah diperpanjangnya kontrak

operasional Taman Topi berjalan seperti biasa. Dibuka sejak pukul 08.00 hingga 17.00 WIB di hari biasa dan 08.00 WIB hingga 18.00 WIB di hari libur. “Yang kita kelola hanya taman bermain dan taman hiburan, selebihnya oleh Pemkot Bogor,” ungkapnya.

Basiran mengaku bahwa terjadi penurunan pengunjung yang signifikan saat wacana Taman Topi bakal berakhir 20 Desember 2018. Namun, dengan izin kontrak yang diperpan-

jang oleh Pemkot Bogor dia berharap masyarakat kembali bermain bersama anaknya ke taman yang dibangun sejak 1988 itu. Ditambah Pemkot Bogor

bisa segera melakukan pengisian di bagian kebersihan dan keamanan sehingga tidak terjadi kekosongan. “Itu sudah ranah pemkot, semoga bisa

secepatnya diisi agar tidak terjadi kekosongan, karena untuk kebersihan di dalam taman masih kami yang melakukan,” pungkasnya. **(gal/c)**

Botak Menginspirasi Kota Lain

■ *Sambungan dari Hal 9*

Kegiatan yang diinisiasi dan difasilitasi WWF Indonesia berlangsung di Bumi Katulampa Resort, Kelurahan Katulampa, Kecamatan Bogor Timur, Kota Bogor, Sabtu (12/01).

Wali Kota Bogor, Bima Arya menuturkan, acara ini merupakan program yang bagus. Khususnya untuk menyebarkan komitmen terhadap lingkungan ke seluruh Indonesia melalui suara anak muda. Dia berharap apa yang sudah dilakukan di Kota Bogor dapat menginspirasi kota lainnya di seluruh Indonesia.

Bima juga berpesan kepada komunitas jangan menunggu uluran dana dari pemerintah. Namun apa yang bisa dilakukan di lingkungannya masing-masing lakukanlah. “Ide itu bisa menular dan menginspirasi yang lainnya,” terangnya.

Sementara itu, Koordinator Earth Hour Indonesia, Galih Aji mengungkapkan, kegiatan Kumbang EH rutin digelar setiap tahun. Tahun ini memasuki yang ke sepuluh dan Kota Bogor ditunjuk sebagai tuan rumah.

“Peserta Kumbang EH tahun ini dihadiri komunitas Earth Hour perwakilan dari 30 kota termasuk Kota Bogor,” ungkapnya.

Galih menambahkan, tujuan diadakannya program ini adalah untuk mengumpulkan ide dan rencana komunitas. Setelah itu kemudian melakukan aksi lingkungan hidup di kotanya masing-masing terkait pelaksanaan earth hour 2019.

WWF Indonesia menurut Galih sudah bermitra dengan Pemerintah Kota (Pemkot) Bogor sejak pertama earth hour dilaksanakan di Bogor.

“Pemerintah Kota Bogor adalah salah satu Pemerintah yang mempunyai inisiasi terkait program lingkungan hidup,” jelasnya. **(*/ipe)**

Sembunyikan Sabu di Bungkus Rokok

■ *Sambungan dari Hal 9*

Dari penangkapan yang dilakukan pada Kamis (10/1) itu, polisi mendapatkan barang bukti berupa lima klip plastik bening berukuran kecil berisi sabu dengan berat secara keseluruhan 2,7 gram brutto. Terdiri dari dua klip plastik di

saku celana pelaku dan tiga lainnya di dalam rumah.

“Dua klip plastik bening berukuran kecil berisi kristal sabu di dalam saku celana sebelah kanan yang dikenakannya, lalu di dalam rumahnya ditemukan satu buah kotak bekas bungkus rokok yang disimpan di atas *speaker* ketika dibuka

berisi tiga klip plastik bening berukuran kecil,” terangnya.

Menurut pengakuan tersangka, kata Yuni, barang bukti sabu tersebut untuk dijual olehnya kepada para pembeli dengan cara di tempel. Selanjutnya tersangka dan barang bukti dibawa ke Kantor Sat Res Narkoba Polresta Bogor

Kota untuk penyelidikan lebih lanjut.

“Tersangka dikenakan pasal 114 ayat (1) Sub Pasal 112 ayat (1) UU RI nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika dengan ancaman kurungan penjara paling singkat empat tahun dan paling lama 12 tahun,” pungkasnya. **(gal/c)**

Gedung BLK Tak Maksimal

■ *Sambungan dari Hal 9*

kurang maksimal jika terus dipaksakan untuk berbagai kegiatan latihan. Minimnya sarana, prasarana, fasilitas, serta ruangan, menjadi alasan BLK harus memiliki gedung yang baru.

“Kita sudah rancang DED dan maketnya. Rencananya ingin dipindahkan ke Kertamaya di Bogor Selatan. Gedung lama kita tidak pakai lagi. Lahannya sudah kita siapkan. Cuma yang jadi masalah adalah anggarannya tidak sedikit. Mengandalkan APBD dan suntikan APBN tentu

tunya tidak cukup. Dinas kita paling kecil dari keuangan, tapi paling cepat menyerap anggaran,” jelas Samson di ruang kerjanya.

Akan tetapi, cepat atau lambat pembangunan gedung BLK baru tetap harus didorong. Seiring perjalanan waktu, ia akan berupaya dengan segala cara agar BLK memiliki tempat pelatihan kerja yang andal, sehingga kualitas pelatihan BLK akan semakin meningkat.

Upaya lainnya, masih kata Samson, beberapa penjuruan akan disusun secara bertahap. Saat ini, di BLK Kota

Bogor terdapat beberapa penjuruan yang di antaranya, Komputer, Perhotelan, Teknik Otomotif, Tata Boga, Menjahit, dan Kecantikan. Ke depannya, penjuruan bisa jadi dibuat lebih sedikit. Tiga atau empat penjuruan akan hilang.

“Lebih baik sedikit tapi hasil didikan BLK jadi spesialis. Mungkin nanti tinggal jurusan Perhotelan, Desain Grafis, dan Tata Boga. Penempatan kerjanya juga luar biasa. Ada yang bisa bangun usaha sendiri. Jadi lebih baik konsen ke satu, tapi hasilnya maksimal,” Sam-

son melanjutkan.

Keterbatasan anggaran dari pemkot memang menjadi persoalan tersendiri. Namun, Samson meyakinkan jika anggaran sebesar apa pun tidak akan cukup. Yang jauh lebih penting dari itu semua adalah memaksimalkan anggaran yang ada untuk menciptakan kualitas pendidikan yang baik.

“Tidak ada kata mengeluh. Kita tetap jalan. Tujuan utama BLK adalah menciptakan tenaga terlatih, sehingga mereka memiliki kemampuan untuk bekerja sesuai bidangnya,” pungkasnya. **(rp2/c)**

Janda dan Duda Berkurang

■ *Sambungan dari Hal 9*

Sebelumnya, kata dia, Kota Bogor belum pernah mengalami penurunan tingkat perceraian, bahkan seringkali mengalami kenaikan. “2018 ada sebanyak 2.040 perkara perceraian. 1600 perkara di antaranya merupakan kasus cerai gugat. Jika dibandingkan tahun sebelumnya ada sebanyak 2.500 perkara cerai di Kota Bogor. Artinya, ada penurunan sekitar 460 kasus,” ungkap Sirajuddin.

Ia menambahkan, di Peng-

adilan Agama, perceraian sendiri terbagi menjadi dua jenis, yakni cerai gugat dan cerai talak. Saat ini, tingkat cerai gugat di Kota Bogor alami penurunan.

“Untuk di daerah lain, trennya kian meningkat setiap tahunnya. Hari ini kita hanya selisih 23 perkara jika dibandingkan dengan dengan daerah lain. Dengan padatnya penduduk di Kota Bogor, ia berharap angka perceraian bisa semakin berkurang,” harapnya.

Meski begitu, Sirajuddin ti-

dak mengetahui apa indikator penyebab angka perceraian di Kota Bogor menurun. Menurut dia, entah disebabkan oleh program Wali Kota Bogor Bima Arya yakni Sekolah Ibu atau mungkin hal lain yang membuat angka perceraian bisa menurun.

“Indikatornya juga saya belum tahu pasti, apa yang bisa menyebabkan jumlah angka perceraian di Kota Bogor ini menurun. Tapi yang jelas menurun, apa itu gara-gara program Wali Kota atau bukan, saya be-

lum tahu,” terangnya.

Wali Kota Bogor, Bima Arya menyampaikan bahwa kabar gembira ini semoga bisa terus dipertahankan. Sehingga ia berharap komunikasi antara Pemerintah Kota (Pemkot) Bogor dengan Pengadilan Agama Kelas 1A Bogor ini bisa terus terjalin dan bersinergi. “Maka dari itu saya ingin pemerintah dan pengadilan dapat bersinergi dan berkolaborasi guna membangun kota yang ramah bagi keluarga,” singkatnya. **(*/ipe)**

Korban Puting Beliung Butuh Terpal

■ *Sambungan dari Hal 9*

atap-atap rumah yang bolong.

Komandan Yonif 315/Garuda, Letkol Inf Rendra menjelaskan, pihaknya mengerahkan 30 anggota dari Yonif 315/Garuda untuk ikut membantu rumah-rumah warga yang terdampak akibat puting beliung. Salah

satunya yang paling parah adalah milik bapak Fakhri di RT 01/05 Kelurahan Pagentongan.

“Kami juga dari Polresta satu ploton, Kodim 0606/Kota Bogor 10 orang, Tagana, BPBD, Danramil 0604/Bogor Barat, dan unsur-unsur masyarakat,” kata Letkol Inf Rendra kepada *Radar Bogor*.

Sementara itu, Staf Pusdalops

pada BPBD Kota Bogor Yogi Marzati Utama mengatakan, sampai saat ini bantuan-bantuan dasar kepada warga sudah diberikan. Yang paling dibutuhkan adalah bantuan terpal untuk masa-masa rehabilitasi bagi warga yang rumahnya rusak ringan dan sedang. Sebab, kata Yogi, mayoritas kerusakan

pada bagian atap.

“Selama satu hari ini personel mengirimkan bantuan terpal. Secara umum kondisi hari ini sudah kondusif seperti biasa dan normal. Hanya kondisi listrik masih padam seperti di RW 05 Kelurahan Loji. Tapi sudah dikoordinasikan ke PLN untuk ditindaklanjuti,” pungkasnya. **(rp2/c)**

Sementara masyarakat atau wajib pajak, cukup mendaftarkan diri pada aplikasi registrasi SPPT elektronik dengan mengisi beberapa informasi melalui aplikasi yang disediakan oleh Badan Pendapatan Daerah Kota Bogor yakni dengan mengunjungi laman <http://layanannya-bapenda.id/regpbb>. **(gal/c)**

adalah proses penyampaian SPPT,” terangnya.

Selain itu, sambungannya, diharapkan juga pemerintah juga dapat dengan mudah berjalan lebih komprehensif dan representatif.

“Karena salah satu permasalahan yang menyebabkan tingkat kepatuhan pembayaran PBB P2 setiap tahunnya

Kendati demikian, An An berharap melalui inovasi itu perencanaan implementasi SPPT elektronik yang sudah dirancang oleh Bapenda Kota Bogor dapat berjalan lebih komprehensif dan representatif.

“Karena salah satu permasalahan yang menyebabkan tingkat kepatuhan pembayaran PBB P2 setiap tahunnya

Lebih lanjut An An menjelaskan, untuk buku golongan 1 dan 2 atau dibawah Rp500 ribu pihaknya masih melakukan pencetakan secara manual. Penceualian ini, kata An An, karena jumlahnya yang masih banyak dan rata-rata Wajib Pajak tidak memiliki email.

■ *Sambungan dari Hal 9*

PASANG BARU PDAM

Hanya **Rp744.250**

DISKON 50%

SYARAT & KETENTUAN

- UNTUK GOLONGAN RUMAH TANGGA R1-R5 KHUSUS DAERAH PEMUKIMAN
- TIDAK BERLAKU UNTUK GOLONGAN RUMAH TANGGA DI LOKASI PENGEMBANG/DEVELOPER DAN ZONA 6
- LAMPIRKAN FOTOCOPI KTP & FOTOCOPI REKENING PDAM TETANGGA TERDEKAT
- BERLAKU 1 SEPTEMBER 2018 S.D 31 DESEMBER 2018

INFORMASI LEBIH LANJUT HUBUNGI PEMASARAN PDAM TIRTA PAKUAN KOTA BOGOR

Jl. Siliwangi No 121 Sukasari Kota Bogor

0251-8324111